BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang diperkenalkan di Pulau Jawa ratusan tahun yang silam. Sejak kemunculannya pesantren telah memainkan peran yang sangat besar terhadap perubahan masyarakat. Dilihat dari perspektif sistem pendidikan Islam, pesantren merupakan lembaga induk untuk menciptakan dan memodernisasi masyarakat sehingga tidak jarang mereka menyebutnya sebagai *agent of social change*. Menurut Ishom Hasdzik[1] terdapat tiga peran utama kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat yaitu: (1) sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran; (2) sebagai lembaga dakwah dan perjuangan; serta (3) sebagai lembaga pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Hal senada juga dikemukakan oleh Engking Suwarman Hasan, ia menyebutnya dengan istilah "*Tri Darma Pondok Pesantren*" yaitu: (1) keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT; (2) pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) pengabdian kepada agama, masyarakat dan negara.[2] Ketiga fungsi tersebut sampai saat ini masih menjadi pedoman utama puluhan ribu pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia.

---

[1]Ishom Hasdzik, *Visi dan Aksi Sumber Daya Manusia Pesantren dalam Meningkatkan Perannya Pada Indonesia Modern* (Jombang: tp, 1995), 3.

[2]Engking Suwarman Hasan, *Keterpaduan Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah dengan Pendidikan Luar Sekolah di Pesantren Darussalam Ciamis Jawa Barat* (Bandung: Rineka Cipta, 1994), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu pondok pesantren yang masih sangat konsisten dengan penerapan ketiga fungsi di atas adalah pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Pondok ini dalam kesehariannya, selain menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan serta menjalankan dakwah keagamaan (Islam), juga memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat, terbukti dengan adanya pelayanan, penampungan dan pemberian pendidikan secara cuma-cuma kepada sejumlah anak-anak yatim.

Gagasan tentang apa yang disebut terakhir ini yaitu penampungan terhadap anak-anak yatim berawal dari adanya permintaan masyarakat serta setelah melihat kondisi riil yang sangat memprihatinkan yang menimpa anak-anak yatim usia sekolah di beberapa desa khususnya pedalaman. Banyak dari anak-anak yatim usia sekolah yang seharusnya sekolah dan belajar dengan konsentrasi, tenang dan menyenangkan ternyata mereka harus bekerja, membantu ibunya, sehingga pendidikannya kurang terurus.

Maka dari itu, upaya untuk mencerdaskan kehidupan mereka, pondok pesantren Darul Ulum Banyuanyar merasa bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, tangguh, kreatif, mandiri, demokratis, dan professional pada bidangnya yang tujuannya adalah untuk membentuk kemandirian.

Agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka pesantren sebagai lembaga pendidikan, berperan aktif mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi bila relasi antarindividu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.[3]

Pengembangan kreatifitas yang pada dasarnya dimiliki setiap orang, tetapi perlu dirangsang sejak usia dini. Kebijakan-kebijakan di Indonesia yang menunjang pengembangan bakat dan kreatifitas serta konsep keberbakatan dan kreatifitas dalam segala bidang, terutama dalam bidang pendidikan. Namun dalam hal ini penulis memfokuskan pengembangan kreatifitas anak yatim agar mampu hidup mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam kehidupan selanjutnya, dalam ruang lingkup panti asuhan anak yatim pondok pesantren banyuanyar yang tidak lain bertujuan untuk membantu anak yatim dalam mengembangkan bakat dan kreatifitas yang terpendam dalam diri anak yatim untuk mewujudkan kemandirian mereka. Langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk membentuk kreativitas.[4]

Undang-undang Rebublik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan, visi, misi, fungsi dan tujuan serta strategi pembangunan. Fungsi pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu membentuk watak dan kepribadian bangsa yang baik. Sesuai dengan fungsi Pendidikan Nasional yaitu:

---

[3] Asrori Mohammad, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Wacana Prima, 2008), 62.
[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".[5]

Dari fungsi Pendidikan Nasional di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan dapat mengembangkan kemampuan anak yatim dalam membangun keimanan dan ketakwaan, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan serta memperkuat semangat kebangsaan bagi bangsa Indonesia.

Terkait dengan pendidikan nasional tersebut, penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dimana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan serta mengembangkan potensi dan kreatifitas anak yatim, dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kecerdasan, estetika, sehat jasmani dan rohani serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan penampungan anak-anak yatim serta pendidikannya di atas adalah sangat menarik untuk didiskusikan dan diangkat dalam penelitian, paling tidak ada beberapa alasan yang melandasinya, yaitu 1) selama ini ada beberpa peneliti yang meneliti tentang anak-anak yatim di pesantren namun konteks dan pendekatan penelitiannya berbeda dengan penelitian yang peneliti angkat 2) peran pesantren selama ini hanya dikenal oleh sebagian masyarakat

[5] Sisdiknas *Undang-Undang Guru Dan Dosen,* (Bandung: Citra Umbara, 2006), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai lembaga pendidikan saja, 3) kompleksitas permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak yatim terutama masalah pendidikan.

Pendidikan yang diberikan kepada anak yatim di Pondok Pesantren Banyuanyar bertujuan untuk dijadikan sebagai bekal dalam menempuh kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan anak yatim di pondok ini yang paling dikedepankan adalah pendidikan agama, untuk itu maka lingkungan yang menampung anak yatim ini diupayakan dan diciptakan menjadi lingkungan yang agamis.

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun pengaruh yagn negative terhadap pertumbuhan jiwa anak, dalam sikapnya, dalam akhlaknya, maupun dalam perasaan agamanya. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman-teman sebaya dan masyarakat sekitarnya.

Dalam hal ini Prof. Mukhtar Yahya dalam bukunya yang berjudul "*Fannut Tarbiyah*", menyatakan: "saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adlaah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara orang-orang yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah anak tersebut.[6]

Pendidikan yang diberikan kepada anak yatim antara lain pendidikan Islam yaitu pendidikan keimanan, pendidikan ilmiyah dan pendidikan amaliyah. Dengan kriteria tersebut pendidikan Islam merupakan semua kriteria tersebut terhimpun dalam firman Allah ketika menyifati kerugian manusia yang menyimpang dari jalan pendidikan Islam, baik manusia, sebagai individu, manusia sebagai jenis, manusia sebagai generasi, maupun umat manusia secara keseluruhan.

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.[7]

1. Pendidikan Keimanan

Pendidikan islam berwatak Rabbani. Watak tersebut menempatkan hubungan antara hamba dan al-khaliq sebagai isi pertama pendidikan islam. Dengna hubungan tersebut, kehidupan individu akan bermakna, perbuatannya akan bertujuan, dorongannya untuk belajar dan beramal akan tumbuh, akhlaknya menjadi mulia, dan jiwanya menjadi bersih, sehingga pada gilirannya ia akan memiliki kompetensi untuk menjadi Khalifah di

[6] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasiona,2003), 50.
[7] Mahmud Yunus, *Terjemah AlQur'an*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), 917.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muka bumi. Dengan demikian, pendidikan keimanan merupakan pendidikan rohani yang unik bagi individu (Herly Nor, 2000; 68).

2. Pendidikan Ilmiyah

Isi pendidikan islam yang lain ialah ilmu pengetahuan, dimulai dengan keterampilan membaca dan menulis.

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ۝٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ۝٣ ٱلَّذِى
عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَـٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ۝٥

aynitrA;

a. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
b. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
c. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
d. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
e. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[8]

3. Pendidikan Amaliah

Pendidikan islam memperhatikan aspek amaliah karena manfaatnya yang besar bagi kehidupan di dunia berupa kebaikan dan kebahagiaan bagi individu dan masyarakat.

Perhatian pendidikan Islam yang demikian tetap berada dalam prinsip keseimbangan antara aspek teoretis dan praktis. Prinsip ini merupakan karateristik system pendidikan islam, sehingga berpengaruh terhadapterciptanya hidup yang seimbang.[9]

---

[8]Mahmud Yunus, 1 *Terjemah AlQur'an,.....* 910.
[9] Herly Nor, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pendidikan keimanan, ilmiyah dan amaliyah ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya kelak, oleh karena itu di Pondok Pesantren Banyuanyar ini khusus dalam pendidikan anak yatim ini setiap hari dibiasakan melaksanakan shalat lima waktu berjamaah, shalat duha dan tahajut bersama-sama yang dipandu oleh para asatidz, pelajaran membaca dan menulis arab dan latin, berhitung, belajar membaca kitab kuning, kesenian serta belajar berwirausaha.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah mengevaluasi dan mengamati pendidikan anak-anak yatim yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, serta pelaksanaan proses pembelajaran, maupun melihat catatan harian tentang pendidikan pada anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar, ternyata hasil belajar anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar masih banyak masalah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Masalah-masalah tersebut diantaranya yaitu:

a. Sistem pendidikan anak yatim Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar masih belum memiliki standarisasi
b. Kehidupan anak yatim yang terlihat/tampak lebih mandiri dibandingkan non yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Batasan Masalah

Penetapan batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar pembahasan tidak meluas dari rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membatasi pokok–pokok bahasan yang akan diurai dalam setiap masalah untuk menfokuskan pada permasalahan yang akan diteliti dan menghindari bias dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan anak yatim yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar
2. Tingkat kemandirian anak yatim yang ada di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam tulisan ini adalah :

1. Bagaimana sistem pendidikan anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar ?
2. Bagaimana tingkat kemandirian anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar?
3. Adakah sistem pendidikan anak yatim dapat membentuk sikap kemandirian harus dibentuk pada anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui sistem pendidikan anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.
2. Untuk mengetahui tingkat kemandirian anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar**.**
3. Untuk mengetahui sistem pendidikan anak yatim dapat membentuk sikap kemandirian harus dibentuk pada anak yatim di Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna), yaitu secara praktis dan secara teoritis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau referensib dalam pola pendidikan anak khususnya anak yatim.

2. **Secara praktis**

Adapun secara praktis penelitian ini memungkinkan untuk memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman dalam ilmu pengetahuan, serta dapat membuka cakrawala wacana pemikiran peneliti sebagai wujud tanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan khususnya dalam pembentukan kemandirian anak yatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Darul AITAM Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Palengaan Pamekasan

Hasil penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan sistem pendidikan yang dijalankan, pada umumnya dalam model pendidikan khususnya yang diterapkan pada yayasan anak yatim..

F. Kajian Terdahulu

Setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, ternyata belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang : pendidikan anak yatim dalam membentuk kemandirian. Namun pada dasarnya kajian mengenai pendidikan anak yatim dalam membentuk kemandirian sudah ada beberapa tesis yang telah ditulis oleh beberapa peneliti, 1) Nurhayati, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul model pendidikan anak usia dini di Perumahan Sentol Pamekasan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pendidikan anak usia dini di Perumahan Sentol Pamekasan yaitu dengan model bermain sambil belajar dengan pengalaman langsung 2) Ali Hasan, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul Pendidikan Kemandirian Anak Yatim dipanti Asuhan Aisyah Pamekasan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemandirian bagi anak yatim merupakan suatu hal yang sangat penting agar tidak bergantung kepada orang lain dan dapat hidup mandiri 3) Abdul Kadir, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul Efektivitas Pendidikan Islam bagi anak yatim dipanti Asuhan Al-karomah Sumenep. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan yang cocok bagi anak yatim dalam rangka pendewasaan adalah pendidikan berkarakter yang berbasis ke-Islaman 4) Agus Purnomo telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitian (tesis) dengan judul Pemberdayaan Pendidikan bagi anak-anak terlantar. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemberdayaan pendidikan bagi anak terlantar adalah pendidikan *vocational* agar mampu berwirausaha 5) Dewi Sari, telah melakukan penelitian (tesis) dengan judul Peranan panti Asuhan dalam Membina Kemandirian anak yatim. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa panti asuhan sangat berperan dalam pembinaan kemandirian bagi anak yatim.

Persamaan dan perbedaan kelima penelitian yang di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menjadikan anak yatim sebagai subjek penelitian. Pada penelitian kedua dan kelima dengan peneliti yang akan dilakukan adalah menjadikan kemandirian sebagai fokus penelitian, namun kemandirian pada peneliti kedua adalah kemandirian yang bersifat fisik misalnya dalam mengurus keperluan sehari-hari contoh mandi, mencuci, berangkat sekolah dan lain-lain. Sedangkan penelitian yang kelima adalah kemandirian yang terfokus pada belajarnya contoh mengerjakan PR, mengulang pelajaran di sekolah dan lain-lain. Hal ini berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembentukan dalam merubah mine set atau paradigma anak yatim untuk hidup mandiri.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai: latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua kajian tentang pendidikan anak yatim dalam membentuk kemandirian. Dalam hal ini terbagi dalam dua bahasan utama yaitu: 1) Sistem pendidikan anak yatim 2) Pembentukan kemandirian anak yatim.

Bab ketiga. Metode penelitian.

Bab ke empat Profil atau gambaran pondok pesantren Daru Ulum Banyuanyar Pamekasan. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai profil Pondok Pesantren Daru Ulum Banyuanyar Pamekasan yang meliputi: sejarah, fasilitas belajar, kurikulum dan jadual pelajaran, struktur organisasi, Ustadz dan staf, anak yatim, kegiatan ekstrakurikuler, prestasi akademik dan non akademik, dan lain sebagainya.

Bab ke lima Analisis data. Bab ini berisi penyajian dan analisis data berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan Anak Yatim dalam Membentuk Kemandirian, dengan perumusan sejauh mana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di Darul AITAM pondok pesantren Banyuanyar palengaan Pamekasan, dengan sub bahasan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran di dalam Darul AITAM. Pelaksanaan pembelajaran di luar Darul AITAM pondok pesantren Banyuanyar Palengaan Pamekasan. Bab IV ini berisi penyajian, analisis data dan pembahasan yang berkenaan pelaksanaan Pendidikan Anak Yatim dalam Membentuk Kemandirian, dengan perumusan sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Anak Yatim dalam Membentuk Kemandirian, dengan sub bahasan sebagai berikut: Pendiidkan kognitif. Pendiidkan afektif. Pendiidkan psikomotorik. Model pembelajaran mandiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab ke enam penutup. Bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id